

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI DAYAH
DARUL HIKMAH KAJHU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Miranda
NIM. 180201086
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1446 H/2024**

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI DAYAH
DARUL HIKMAH KAJHU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Miranda

NIM. 180201086

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP.197506092006041005

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA DI DAYAH
DARUL HIKMAH KAJHU ACEH BESAR

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal : Selasa, 31 Desember 2024
27 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

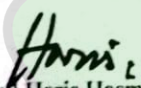
Sekretaris,

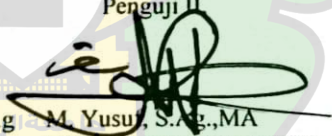

Dr. Muzakir, S.Ag., M.A
NIP. 197506092006041005


Munzir, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 198307142009101001

Penguji I,


Penguji II


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001


M. Yusuf, S.Ag., MA
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrudin M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 195201021997031003

16

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miranda
NIM : 180201086
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di Dayah Darul Hikmah
Kajhu Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 03 Agustus 2024
Yang Menyatakan



(Miranda)
NIM. 180201086

ABSTRAK

Nama : Miranda
NIM : 180201086
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar
Tebal Skripsi : 93 Halaman
Pembimbing : Dr. Muzakir, S.Ag.,M.Ag
Kata Kunci : Usaha Guru, Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan sebuah bentuk semangat dalam menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan percuma, dengan melakukan disiplin belajar juga dapat membuat persiapan yang lebih matang dalam berbagai hal. Di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar masih terdapat siswa yang tidak disiplin. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang terlambat ke sekolah, telat masuk jam pelajaran dan bahkan terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana usaha guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa dan apa Faktor penghambat Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa yaitu guru sebagai inspirator, informator, korektor, fasilitator, organisator, motivator, pembimbing, inisiator, demonstrator, supervisor, evaluator, model dan teladan, penasehat dalam membina kedisiplinan siswa. Faktor penghambat Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa yaitu siswa sering tidak hadir ke sekolah maka pembinaan kedisiplinan juga terhambat, siswa sulit di atur makanya banyak siswa yang tidak disiplin, sopan santun kepada guru juga kurang serta perlu perhatian lebih dari orangtua dalam mendidik siswa ketika di rumah supaya siswa berakhlak mulia dan tidak sering datang terlambat. Usaha guru dalam membina kedisiplinan pada siswa berjalan dengan baik sesuai dengan jenis sikap disiplin yang dialami oleh siswa di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, guru berperan sangat penting dalam hal ini untuk kemajuan siswa di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namum berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **“Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.
2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah

memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag.,M.Ag, sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada teman-teman prodi PAI leting 2018 yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan.

Banda Aceh, 03 Agustus 2024

Penulis,

Miranda

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembinaan	14
1. Pengertian Pembinaan.....	14
2. Indikator Pembinaan	16
B. Konsep Kedisiplinan Siswa	
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa.....	17
2. Fungsi Kedisiplinan Siswa.....	19
3. Manfaat Kedisiplinan Siswa.....	21
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa	22
5. Indikator Kedisiplinan Siswa	23
C. Konsep Dasar Peran Guru	24
D. Metode Pembinaan Kedisiplinan Siswa	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Subjek Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisa Data	54

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 55
B. Usaha Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu
Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa..... 59
C. Faktor penghambat Guru PAI di Dayah Darul Hikmah
Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa 79

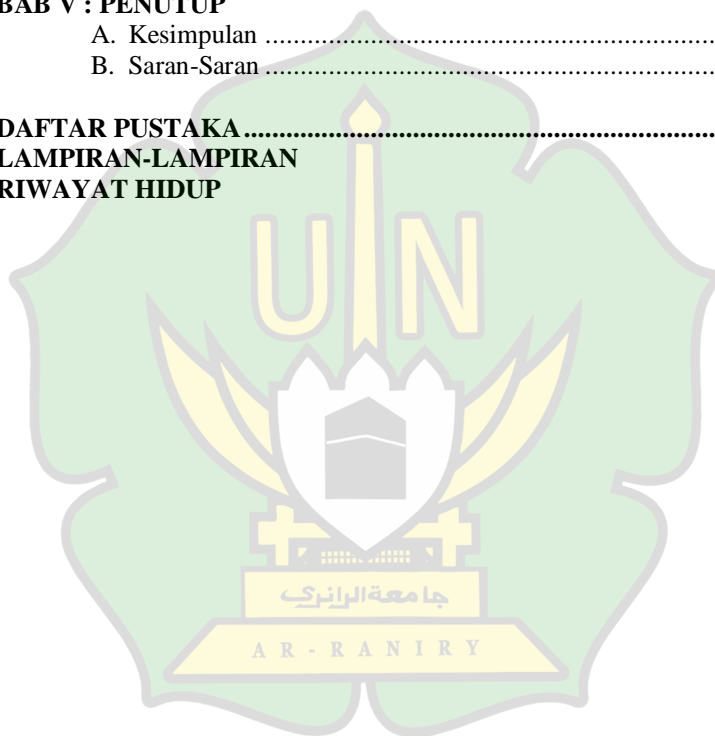
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 87
B. Saran-Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry
Lampiran III	Daftar Pedoman Wawancara
Lampiran IV	Pedoman Observasi
Lampiran V	Foto-Foto Penelitian
Lampiran VI	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru bukan sekedar *transfer of knowledge* namun paling penting adalah *transfer of character*. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru biasa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.¹

Kedisiplinan sangat penting untuk kemajuan suatu lembaga. Suatu contoh adalah lembaga pendidikan yang ada di sekolah, karena sekolah merupakan tempat di mana siswa-siswi dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang atau dibuat untuk pengajaran siswa-siswi di sekolah. Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa-siswi serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangat penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa-siswi dan aturan yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan.

¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 41.

Usaha-usaha dalam meningkatkan kedisiplinan di suatu lembaga pendidikan terasa lebih berat, sebab melibatkan kesadaran semua pihak untuk bersikap sinergis. Hasil pembangunan mental spiritual jauh lebih sulit dari pada pembangunan fisik, sehingga harus lebih sabar, ulet, dan telaten, karena membutuhkan waktu yang lebih lama dan proses yang berkesinambungan dari satu generasi ke generasi lainnya.²

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dikarenakan banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajar, baik itu dalam mengumpulkan tugas, latihan maupun terlambat masuk ke dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi awal Di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar bahwa masih terdapat siswa MK, HF, MN, DD, KH, IK, MS, IC, JS, dan PT yang tidak disiplin dalam belajar. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang terlambat ke sekolah, telat masuk jam pelajaran dan bahkan terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah hingga ada juga yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sama sekali, berpakaian tidak rapi, sering keluar saat jam pelajaran berlangsung dan sering memakai sandal ke sekolah. Hal tersebut juga didukung oleh wawancara dengan guru bahwa selama ini masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar, seperti tidak mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran saat di dalam kelas, mengganggu teman saat belajar, beralasan ketinggalan fasilitas belajar dan bahkan juga sering terlambat dalam mengikuti kegiatan

² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga*

Pendidikan Islam, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 104.

pembelajaran, bukan hanya tugas pokok guru, bimbingan dan guru bimbingan konseling juga membantu penerapan kerja sama dalam menerapkan kedisiplinan belajar siswa serta memberikan sanksi penerapan yang berbeda-beda.³

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas maka penulis ingin mengangkat skripsi yang berjudul **“Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang terjadi diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana usaha Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa ?
2. Apa faktor penghambat Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui usaha Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa.

³ Hasil wawancara awal dengan guru Fikih pada tanggal 03 April 2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai acuan bagi manungkatkan kualitas belajar-mengajar dan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, yaitu :

1. Bagi Lembaga UIN Ar-Raniry
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama masalah tentang masalah pembinaan sikap disiplin bagi santri di Dayah. Juga dapat bermanfaat sebagai informasi baru bagi sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khazanah keilmuan.
2. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam.
Dapat menjadi bahan masukan kepada prodi PAI dalam menerapkan kebijakan dan membina mahasiswa dalam bidang kedisiplinan belajar.
3. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan peran guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa pada kelas-kelas lainnya.
4. Bagi Siswa
Siswa mampu memperbaiki kedisiplinan melalui usaha guru dalam membina kedisiplinan tersebut, baik disekolah maupun di luar sekolah.
5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi yang tepat mengenai usaha guru PAI dalam membina kedisiplinan belajar siswa di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

6. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan peran guru PAI dalam membina kedisiplinan belajar siswa di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan setiap istilah yang ada di dalam bagian penulisan judul skripsi ini, karena banyak suatu kata atau bahasa yang memiliki kesamaan penyebutan beda di pemaknaan maka perlulah penjelasan dari setiap kata yang ada dalam setiap isi bagian judul penulisan skripsi ini untuk bisa dan menghindari suatu kesalahpahaman tersebut. Berikut defenisi dan penjelasan singkat dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pembinaan

Kata bina atau membina sama artinya dengan membangun, mendirikan, memelihara, mengembangkan dan menyempurnakan. Adapun M. Sastrapradja mengatakan bahwa Pembinaan sama dengan membangun atau mendirikan. Bila kita cermati pengertian pembinaan di atas, nampaknya pembinaan memiliki cakupan yang lebih luas.⁴ Menurut Muh. Suryo pembinaan merupakan suatu proses yang

⁴ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, (IAIN Purwokerto: Usaha Nasional, 1978), h. 65.

membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas pembinaan yang penulis maksudkan adalah suatu proses membangun atau mengembangkan kemampuan berdaya guna dan berhasil guna yang dilakukan melalui praktek agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social yang lebih baik. Pembinaan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini yaitu segala usaha dan upaya ustad dan ustadzah dalam membina kedisiplinan bagi siswa Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

2. Kedisiplinan

Disiplin secara bahasa artinya pengikut Sedangkan secara terminologi, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.⁶

Disiplin dapat menciptakan semangat menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan percuma, dengan melakukan disiplin belajar juga dapat membuat persiapan yang lebih matang dalam berbagai hal, terutama hal yang membutuhkan banyak

⁵ Muh Suryo, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani, 2004), h. 25.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 321.

persiapan seperti berangkat sekolah, mengikuti ujian, mengikuti seleksi kerja.⁷

Sedangkan belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan dari suatu pendidikan salah satunya sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik ketika ia didalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau keluarga.⁸

Adapun kedisiplinan belajar merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah. Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi peserta didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri agar bisa terorganisir dalam melakukan hal suatu pekerjaan.⁹

Adapun kedisiplinan belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah disiplin diri yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai belajar, atau tingkah laku seseorang dalam menaati maupun mematuhi peraturan tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah.

⁷ Heryanto Sutedja, *Mengapa Anak Anda Harus Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 46.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 62.

⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pramedia Group, 2018), h. 119.

3. Dayah

Dayah (dalam bahasa Arab; زاوية zawayah. Arti harfiahnya adalah sudut, karena pengajian pada masa Rasulullah dilakukan di sudut-sudut mesjid). Di beberapa negara muslim lain dayah atau zawayah juga lazim disebutkan sebagai sekolah agama Islam (madrasah). Di Indonesia penyebutan dayah untuk sebuah lembaga pendidikan agama Islam adalah di Aceh (di pulau Jawa disebut pesantren, asal kata “pe-santri-an”). Dalam pemahamannya dayah itu sebagai tempat para santri menetap dan menimba ilmu). Istilah dayah berasal dari bahasa Sansekerta yang kemudian memiliki pengertian tersendiri dalam bahasa Indonesia.

Dayah berasal dari kata santri yang diberi awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan arti tempat, jadi berarti tempat santri. Kata santri itu sendiri merupakan gabungan dua suku kata, yaitu sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata dayah dapat berarti tempat pendidikan untuk membina manusia menjadi orang baik.

Dari segi terminologis, dayah diberi pengertian oleh Mastuhu adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian ini dapat dikatakan lengkap apabila di dalam dayah terdapat elemen-elemen seperti pondok, masjid, Abu atau Abi (pimpinan/guru) dan pengajaran kitab-kitab klasik.¹⁰

¹⁰ Taufiq Abdullah, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Dayah di Sulawesi Selatan dalam Agama dan perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 328.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang judul penelitiannya hampir sama dengan penelitian penulis. Sebagaimana peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkaitan dengan kedisiplinan baik yang tersirat maupun tersurat dari sumber yang peneliti temukan. Berikut ini beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan deskripsi unsur persamaan dan perbedaan tiap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Triana Ulfa, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, membahas tentang *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsN 4 Banda Aceh*, tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk hukuman yang diberikan untuk membentuk kedisiplinan siswa di MTsN 4 Banda Aceh dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian hukuman terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MTsN 4 Banda Aceh. Korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII MTsN 4 Banda Aceh sebanyak 200 orang siswa dan sampel sebanyak 67 orang siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman dengan kedisiplinan siswa di MTsN 4 Banda Aceh, dibuktikan dengan

hasil uji linearitas yang memperoleh nilai $F = 4971.727$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai $T = 70.510$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pemberian hukuman (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y) di MTsN 4 Banda Aceh.¹¹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan oleh Triana Ulfa yaitu penelitian tersebut menggunakan angket dan observasi lapangan sebagai pengumpulan datanya, kemudian lokasi dan subjek yang di teliti berbeda dengan penelitian ini. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif sama-sama menggunakan metode teknik pengumpulan data, wawancara, dokumentasi.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Aulia Hasani MT, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, membahas tentang *Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baitussalam*, tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif berfokus pada strategi guru PAI dalam pembinaan disiplin di SMP Negeri 1 Baitussalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Guru PAI dalam pembinaan disiplin terhadap peserta didik yaitu menerapkan Sekolah Pendidikan Terpadu (SPT) dengan program diniyah

¹¹ Triana Ulfa, "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsN 4 Banda Aceh" *Skripsi*, (UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2023), h. v.

mempelajari tentang thaharah, shalat, puasa dan zakat, kemudian program tahfidz mempelajari tentang hafalan Al-Qur'an, tajwid, tahsin dan muraja'ah bertujuan menumbuhkan budaya disiplin tepat waktu. Pembinaan kedisiplinan juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kendala guru PAI dalam melakukan pembinaan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Baitussalam tergolong tidak ada karena apabila ada anak yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut maka guru segera mengambil tindakan untuk mendampingi siswa dan memberi teguran kepadanya agar kesalahan yang dilakukan tidak terulang kembali. Guru PAI menjadi contoh teladan kedisiplinan dalam pelaksanaan program keagamaan dan melakukan pengawasan dan kontrol kepada peserta didik didukung oleh fasilitas, sarana serta tata cara pelaksanaan program keagamaan telah diarahkan dan didampingi dengan baik sebagai bentuk pengawasan kegiatan.¹²

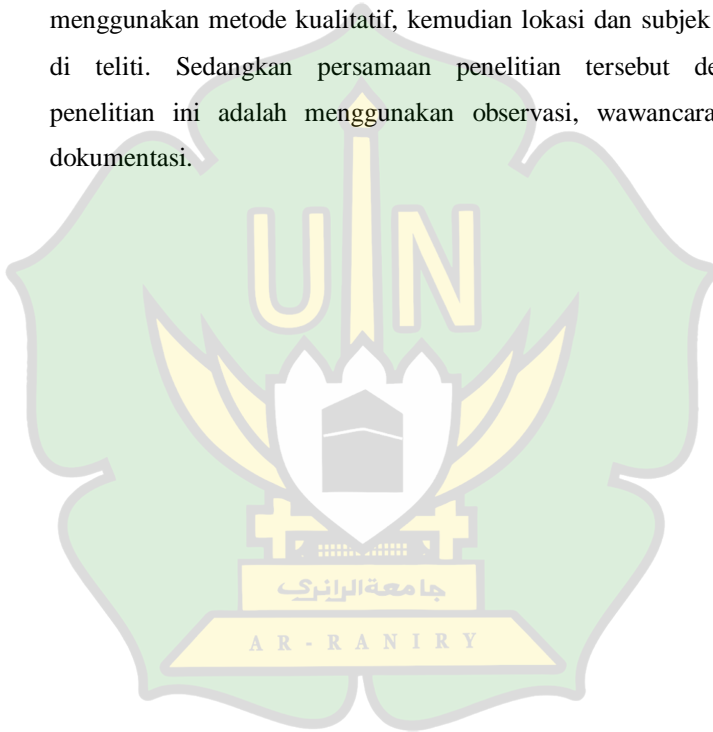
Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia Hasani MT yaitu penelitian tersebut menggunakan metode diskriptif analisis, observasi nonpartisipan, kemudian lokasi dan subjek yang di teliti. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kuantitatif dan juga membahas tentang membina kedisiplinan siswa.

¹² Aulia Hasani MT, "Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baitussalam", *Skripsi*, (UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022), h. v.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muslim, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, membahas tentang *Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar*, tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berfokus pada bagaimana manfaat yang di dapat melalui penerapan shalat fardhu berjamaah terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SPMS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, satu orang guru, satu orang pembina asrama dan sebelas orang siswa kelas VIII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar dapat membina kedisiplinan shalat fardhu berjama'ah dikalangan siswa serta memberikan dorongan kepada siswa dalam mengimplementasikan shalat fardhu berjama'ah secara disiplin dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah, seperti memberikan motivasi, punishment (hukuman) dan sebagainya. Sehingga terbentuknya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, kemudian siswa yang disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah akan membentuk kedisiplinan siswa dalam megikuti

kegiatan sekolah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.¹³

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan oleh Muslim yaitu penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, kemudian lokasi dan subjek yang di teliti. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.



¹³ Muslim, “Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjama’ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar”, *Skripsi*, (UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022), h. v.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Kata bina atau membina sama artinya dengan membangun, mendirikan, memelihara, mengembangkan dan menyempurnakan. Adapun M. Sastrapradja mengatakan bahwa Pembinaan sama dengan membangun atau mendirikan. Bila kita cermati pengertian pembinaan di atas, nampaknya pembinaan memiliki cakupan yang lebih luas.¹ Menurut Muh. Suryo pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses membangun atau mengembangkan kemampuan berdaya guna dan berhasil guna yang dilakukan melalui praktek agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social yang lebih baik.

Pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang

¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, (IAIN Purwokerto: Usaha Nasional, 1978), h. 65.

² Muh Suryo, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani, 2004), h. 25.

atau kelompok. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan kepada siswa ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang guru, antara lain:

- a. Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiansial (*experienciel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.³

³ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), h. 17.

2. Indikator Pembinaan

Menurut Hermanto dalam pembinaan terdapat tiga indikator yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat Kehadiran

Tingkat kehadiran atau partisipasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam konsep pembinaan. Partisipasi sering di artikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan.⁴

b. Kemampuan

Kemampuan atau Ability adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.⁵ Kemampuan merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

⁴ Muhammad 'Utsman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadist (Al-Hadist 'Ulim An-Nafs)*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), h.200

⁵ Sigit Soehardi, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: BPFE UST, 2003), h.24

c. Dorongan

Dorongan adalah suatu motivasi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Slameto mengungkapkan dorongan atau motivasi erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak.⁶ Dorongan terbagi menjadi dua macam yaitu; Dorongan intrinsik yaitu dorongan yang murni muncul dari dalam diri sendiri, dan dorongan ekstrinsik yaitu dorongan yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang.⁷

B. Konsep Kedisiplinan Belajar Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa

Disiplin secara bahasa artinya pengikut Sedangkan secara terminologi, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya. Disiplin juga berarti kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.⁸

Disiplin dapat menciptakan semangat menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan percuma, dengan

⁶ Salmeto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h.58

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h.137

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 321.

melakukan disiplin belajar juga dapat membuat persiapan yang lebih matang dalam berbagai hal, terutama hal yang membutuhkan banyak persiapan seperti berangkat sekolah, mengikuti ujian, mengikuti seleksi kerja.⁹

Sedangkan belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan dari suatu pendidikan salah satunya sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik ketika ia didalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau keluarga.¹⁰

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Slameto menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹¹ Selanjutnya Nana

⁹ Heryanto Sutedja, *Mengapa Anak Anda Harus Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 46.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 62.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

Sudjana mendefinisikan: “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud itu berupa hasil belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk.¹² Jadi dapat dipahami bahwa belajar itu merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang ditandai dengan perubahan yang terjadi pada tingkah laku.

Adapun kedisiplinan belajar merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar kelas. Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi peserta didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri agar bisa terorganisir dalam melakukan hal suatu pekerjaan.¹³ Sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi peserta didik untuk kedepannya karena akan bermanfaat bagi dirinya sendiri agar bisa terorganisir dalam melakukan suatu pekerjaan.

2. Fungsi Kedisiplinan Belajar Siswa

Adapun fungsi disiplin belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Disiplin penting bagi sosialisasi, yaitu agar anak belajar tentang standar perilaku yang disetujui dan ditoleransi

¹² Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 10.

¹³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pramedia Group, 2018), h. 119.

dalam suatu sistem sosial, sehingga akan mempermudah dalam bersosialisasi dengan orang lain.

- b. Disiplin penting bagi kematangan kepribadian yang normal, yaitu agar anak memperoleh sifat-sifat kepribadian yang andal, percaya diri, kontrol diri, tekun dan mampu mengatasi frustrasi. Sehingga anak memperoleh kepribadian yang matang untuk masa depannya.
- c. Disiplin penting bagi internalisasi standar moral dan kewajiban, yaitu akan membuat anak memiliki moral yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat karena anak tersebut mematuhi aturan sehingga membuatnya menjadi disiplin.
- d. Disiplin penting bagi keamanan emosional anak, khususnya untuk memberikan kepastian terhadap kebingungan dan ketakutan mereka terhadap suatu perilaku.

Dari beberapa fungsi disiplin belajar diatas, bahwasanya disiplin belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar tak hanya pada hal itu tetapi dalam kehidupanpun sangat dibutuhkan. Disiplin dalam belajar membuat peserta didik menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga peserta didik akan mempunyai jadwal dalam mengatur pola belajarnya baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Melalui disiplin peserta didik akan membangun kepribadian baik di dalam dirinya maupun lingkungan sekitar, tak hanya itu fungsi lain dari disiplin belajar adalah untuk menuntun individu menjadi lebih baik dan teratur dalam menata

kehidupan, kemudian akan membuat peserta didik menjadi percaya diri dan lain sebagainya.¹⁴

3. Manfaat Kedisiplinan Belajar Siswa

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula.¹⁵ Manfaat kedisiplinan yaitu membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Dalam hal kedisiplinan dalam belajar baik itu di sekolah atau di rumah yang terjadi diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan pada siswa, perlu sekali adanya campur tangan dari orang dewasa terutama dari orang tua atau guru. Menurut Anas Salahudin mengatakan bahwa disiplin membutuhkan pengawasan yang transparan dengan tujuan agar menjadikan peserta didik lebih berkualitas, memiliki karakter yang

¹⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 48.

¹⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 51.

agung, dan penuh dengan pesona diri yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat terutama masyarakat modern.¹⁶

Sikap disiplin dapat tumbuh dan menjadi karakter yang sangat baik jika dilaksanakan dengan sepenuh hati dan atas dasar kesadaran diri sendiri. Peran guru sebagai pembimbing dan pengasuh agar selalu mengarahkan anak didik pada sikap berbudi pekerti yang baik, berilmu, dan terampil.¹⁷

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa

Disiplin merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar antara lain:

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

¹⁶ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.

¹⁷ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter...*, h. 244

- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.¹⁸

5. Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa

Menurut Wibowo indikator kedisiplinan adalah 1) datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 4) tertib berpakaian, 5) mempergunakan fasilitas dengan baik.¹⁹ Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.²⁰ Selanjutnya menurut Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Disiplin waktu, meliputi : **جامعة**
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.

¹⁸ Tulus Tu'u, *Peran...*, h. 49

¹⁹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2012), h. 101

²⁰ Daryanto, *Strategi dan Tahap Mengajar*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), h.

- b. Tidak keluar dan membolos saat kuliah.
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b. Tidak malas belajar
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.²¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini akan mengacu pada pendapat Daryanto yaitu : 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.²²

C. Konsep Dasar Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran juga berarti serangkaian perilaku yang diharapkan pada

²¹ Moenir, *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 131.

²² Daryanto, *Strategi Tahap Mengajar...*, h. 144.

seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.²³ Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan oranglain yang menyangkut peran-peran tersebut.²⁴

Secara istilah peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.²⁵ Peranan berarti adanya tanggung jawab terhadap hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya pada jabatan tertentu.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 854

²⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 212-213.

²⁵ Marylin Friedman, *Family Nursing Theory And Practice*, (Jakarta:EGC, 1998),h.8.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mendidik dan mengajar. Pada hakikatnya kata “guru” (dari bahasa sansekerta, yang secara arti harfiahnya adalah “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pendidik dengan tugas utama adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik secara khusus guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan murid dengan megupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.²⁶

Guru dalam perspektif Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan yugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Melihat beberapa pengertian penulis dapat menyimpulkan pengertian guru adalah orang dewasa yang memiliki kemampuan dan mempunyai kreatifitas dalam membantu, membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mencapai kedewasaanya.

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus, guru juga mengajari siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru yaitu

²⁶ Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Professional*, (Jakarta: Luxima, 2014),h. 39

mengajari pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁷

Peran guru adalah suatu proses yang dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dalam menjalankan tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran serta memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik.

2. **Macam-macam Peran Guru**

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi seorang guru, semua peranan yang diharapkan dari seorang guru itu ada dibawah ini:

- a. Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Dalam artian guru tersebut harus dapat memberikan pencerahan terhadap peserta didik.²⁸
- b. Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah

²⁷ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 5.

²⁸ Sri Esti Wuryani Djwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 2002), h. 28.

diprogramkan oleh kurikulum, sebagai informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

- c. Korektor, sebagai seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- d. Fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik
- e. Organisator, guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya, semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dalam belajar pada diri anak didik.
- f. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bergairah dan aktif dalam belajar.²⁹ Bisa juga dengan memberikan nilai (bagi yang baik) yang disertai dengan hadiah dan yang mendapat nilai buruk dengan mengatakan jangan putus asa, atau belajarlah dengan lebih giat lagi.
- g. Pembimbing, seorang guru harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik menjadi manusia dewasa yang proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mendidik seseorang

²⁹Sri Esti Wuryani Djwandono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 30

manusia yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah dan Rasulullah SAW.

- h. Inisiator, guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide baru untuk kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- i. Demontstrator, guru harus berusaha membantu peserta didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- j. Supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus dikuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.³⁰
- k. Evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia bermoral yang baik.³¹
- l. Model dan teladan (sikap, gaya bicara dan pengalaman), guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat

³⁰ Sri Esti Wuryani Djwandono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 30-33

³¹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 46.

kecendrungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak.

- m. Penasehat, guru merupakan penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.³²

Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan, peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan oranglain.

Adapun peran guru yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai korektor, guru sebagai evaluator, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai supervisor, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai inovator, guru sebagai inspirator, guru sebagai organisator, guru sebagai inisiator, dan guru sebagai penasehat.³³

Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³⁴

³²Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 120.

³³ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 5.

³⁴ Syafruddin Nurdin, dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 8.

Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus, guru juga mengajari siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru yaitu mengajari pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Tugas Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas masing-masing dan tugas itu bersifat sangat tidak mudah.³⁵ Guru bertugas mempersiapkan manusia bermoral yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Dalam perspektif Islam, guru mengemban amanat bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung. Seperti yang

³⁵Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), h. 21.

dikutip dari pendapat Marno dan Idris dalam bukunya yang berjudul *Strategi, Metode dan Teknik mengajar*, mengatakan, dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat fungsional, yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajarkan semua makhluknya lewat tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya. Guru mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia khususnya untuk peserta didik.³⁶ Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Surat al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.¹⁷

Allah lah yang mengutus kepada orang-orang Arab yang tidak bisa membaca, tidak memiliki kitab dan tidak ada kerasulan pada mereka, seorang Rasul dari mereka kepada seluruh manusia yang membacakan kitab suci kepada mereka, mensucikan mereka dari akidah dan akhlak yang tidak baik serta mengajari mereka

³⁶Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 18.

supaya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sesungguhnya sebelum datang Rasulullah berada dalam penyimpangan yang nyata dari jalan kebenaran.³⁷

Maka dari itu sebagai tugas kemanusiaan seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, memotivasi, menolong, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai seorang guru. Perilaku dan sikap siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam, hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu yang menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.³⁸ Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi: I R Y

**فمنها حديث عائشة : وكان أحب الدين إليه ما داوم صاحبه عليه
(رواه البخري ومسلم)**

3.

³⁷ Al-Fakhr Al-Razi, *Al-Tafsir al-Kabir*, (Beirut: Darut Kitab Al-Ilmiyah, tt), h.

³⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 45.

Artinya: “ Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “ Perbuatan yang paling disukai Allah perbuatan yang terus menerus dikerjakan”. (HR. Bukhari dan Muslim).³⁹

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi, artinya anak dibiasakan untuk berakhlak yang baik, setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam membina atau membentuk pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figure yang menjadi panutan dalam prilakunya.⁴⁰ Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar setiap masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam, ini juga merupakan cara membiasakan.

4. Tanggung Jawab Guru

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai norma, akhlak, dan sosial serta berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam

³⁹ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 176.

⁴⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputan Pers, 2002), h. 114.

pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsul Bahri dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, guru bertanggung jawab juga untuk memberikan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan agama kepada anak didik agar mereka tahu mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah, dan mana perbuatan yang bermoral dan tidak bermoral.⁴¹

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, antara lain:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, yaitu tugas yang bukan baginya
- c. Menghargai orang lain, termasuk peserta didik
- d. Bijaksana dan hati-hati
- e. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- f. Mampu membawa peserta didik ke arah yang lebih baik.⁴²

Oleh karena itu dengan sifat-sifat tersebut, seorang guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, prilaku, tingkah laku, maupun perbuatannya dalam proses pembentukan kepribadian atau watak peserta didik.

⁴¹Syamsul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 3, 2005), h. 34.

⁴² Syamsul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, h. 35.

5. Fungsi Guru

Fungsi sentral guru adalah untuk mendidik, fungsi sentral ini berjalan sejalan dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid, senantiasa terkandung fungsi mendidik.

a. Tugas pengajar atau guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas untuk membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja.

b. Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Sifat khas anak seperti ketidaktahuan, kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka. Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari

masalah mengajar dan bimbingannya, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.⁴³

Tugas guru itu saling berhubungan satu sama lain yaitu yang terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan, sesungguhnya anak didik mempunyai “dorongan” untuk menghilangkan sifat-sifat demikian itu dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, di samping bantuan yang diperolehnya dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

6. Kompetensi Guru

Menurut Charles E. Jhpson sebagaimana di kutip Syaiful Sagala mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guru mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁴⁴ Broke dan Stone sebagaimana dikutip Moh. Uzer Usman menggambarkan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.⁴⁵

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat

⁴³Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 264-267.

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23.

⁴⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 14.

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁴⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah aktualisasi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dalam bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

a. Kompetensi Kepribadian

Kata “kepribadian” berasal dari kata *personality* (bhs. inggris) yang berasal dari kata *Persona* (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.⁴⁷ Hampir sama menurut Ross Stagner, menjelaskan kepribadian dalam dua macam, pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.⁴⁸

Menurut Koentjaraningrat menyebut “kepribadian” atau *Personality* sebagai “susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang

⁴⁶ Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 15 Tahun 2015, Pasal 1, Ayat 10, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 3.

⁴⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 136-137.

menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu masing-masing”.⁴⁹ Lain halnya menurut Woorwoorth, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.

b. Kompetensi Profesional

Hamalik mengatakan profesionalisasi itu didasarkan pada kemampuan khusus, pengalaman, latar belakang akademis, ijazah, dan gelar yang dimilikinya.⁵⁰ Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru, kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata

⁴⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 301.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 26.

pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁵¹

c. Kompetensi Paedagogik Guru

Ramayulis dalam bukunya mengatakan kata paedagogik berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.⁵² Sedangkan dalam peraturan pemerintah republik Indonesia no.74 tahun 200 tentang guru, kompetensi paedagogik guru adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran;
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan ideologis;
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) Evaluasi hasil belajar; dan
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵³

⁵¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru” www.ditjenpum.go.id/hukum/2024/pp/2023pp74.pdf. Dalam Google.com., 26 Mei 2024, 21: 25 WIB.

⁵² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 13.

⁵³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru” www.ditjenpum.go.id/hukum/2023/pp/2023pp74.pdf. Dalam Google.com., 26 April 2023, 21:25.

d. Kompetensi Sosial

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.⁵⁴

Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya.⁵⁵ Dalam buku *Quantum Teaching* disebutkan prinsip komunikasi ampuh yaitu, menimbulkan kesan, mengarahkan fokus, spesifik dan inklusif.

- a. Menimbulkan kesan. Guru dituntut kreatif memanfaatkan kemampuan otak sebagai tempat menimbulkan kesan. Maka, menjadi penting sekali bagi guru untuk menentukan kata yang tepat dalam memberikan penjelasan kepada siswa. Oleh karena itu, sebaiknya guru menyusun perkataan yang komunikatif agar memberi kesan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, pembentukan kesan pertama terhadap orang lain memiliki 3 kunci utama. Pertama, mendengar tentang kepribadian orang itu sebelumnya. Kedua, menghubungkan perilaku orang itu dengan cerita-cerita yang pernah didengar.

⁵⁴ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 65.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) ,h. 239

Ketiga, mengaitkan dengan latar belakang situasi pada waktu itu. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan hal ini. Guru harus mampu memberi kesan pertama yang positif dan tetap untuk hari-hari berikutnya, sehingga motivasi belajar siswa dapat tetap terjaga,

- b. Mengarahkan fokus. Mengarahkan fokus siswa merupakan langkah kedua yang menuntut guru untuk memusatkan perhatian siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Misalnya, “Anak-anak, kemarin kita sudah belajar tentang 9 hal yang disunahkan ketika berpuasa. Bersiaplah untuk menyebutkannya jika Ibu atau Bapak menunjuk kalian.” Maka dengan cepat siswa akan berusaha untuk mengingat penjelasan guru tersebut.
- c. Spesifik. Guru juga harus menggunakan bahasa yang spesifik dengan jumlah kata yang sedikit atau hemat bahasa. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami penjelasan guru dengan baik dan benar.
- d. Inklusif. Guru juga harus memilih kata secara inklusif, komunikatif dan mengajak siswa untuk berperan aktif seperti, “Mari kita....”⁵⁶

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru perlu memperhatikan hal-hal di atas agar pelaksanaan proses pembelajaran.

⁵⁶ Deporter, Bobbi, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 121

D. Metode Pembinaan Kedisiplinan Siswa

1. Pembinaan Melalui Keteladanan

Dalam Al-Qur'an kata keteladanan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah*, yang artinya teladan yang baik. Pembentukan akhlak anak juga dapat dilakukan dengan cara memberi contoh teladan yang baik pada anak didik. Cara keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk seseorang memiliki akhlak, spriritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak didik, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari maupun tidak.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruk si anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama maka si anak akan tumbuh dalam kejayaan terbentuk dengan akhlak yang mulia. Almiati mengatakan bahwa: “ Guru yang mempunyai keteladanan yang mulia adalah guru yang menampakkan perilaku yang sesuai dengan apa yang telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW”.⁵⁷

Masalah pertama yang amat penting dalam persoalan pendidikan dan bimbingan adalah perlu adanya kesesuaian antara

⁵⁷ Almiati, dkk, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*, (Jakarta: Balai Litbang Agama, 2008), h. 248.

perilaku kita sebagai pendidik dengan apa yang kita tuntutkan kepada anak-anak.⁵⁸ Keteladanan ini pertama kali dilakukan oleh guru, karena guru orang yang pertama menjadi pendidik bagi siswa.

2. Pembinaan Melalui Pembiasaan yang Baik

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga menyatakan bahwa pembiasaan merupakan perbuatan manusia apabila dikerjakan berulang-ulang sehingga mudah melakukannya.⁵⁹ Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam, hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu yang menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.⁶⁰ Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

فمنها حديث عائشة : وكان أحب الدين إليه ما داوم صاحبه عليه
(رواه البخري ومسلم)

⁵⁸ Sayid Muhammad Maulawy, *Mendidik Generasi Islam*, Cet. I, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2002), h. 1.

⁵⁹ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 158.

⁶⁰ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 45.

Artinya: “Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “ Perbuatan yang paling disukai Allah perbuatan yang terus menerus dikerjakan”. (HR. Bukhari dan Muslim).⁶¹

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi, artinya anak dibiasakan untuk berakhlak yang baik, setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam membina atau membentuk pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figure yang menjadi panutan dalam prilakunya.⁶² Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar setiap masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam, ini juga merupakan cara membiasakan.

3. Pembinaan Melalui Peringatan

Cara pembinaan atau pembinaan disiplin juga dapat dilakukan dengan peringatan. Peringatan merupakan suatu cara mendidik dengan cara memperingatkan anak untuk senantiasa terbiasa melakukan kebaikan dan menegur secara langsung jika anak berbuat yang tidak

⁶¹ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), h. 176.

⁶² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputan Pers, 2002), h. 114.

senonoh.⁶³ Artinya memperingatkan anak jika perbuatan yang tidak sesuai akhlakul karimah.

4. Pembinaan Melalui Perintah Dan Larangan

Pembinaan disiplin melalui perintah dan larangan juga dapat dilakukan dengan metode perintah dan larangan. Cara ini dilakukan dengan memerintahkan anak untuk berakhlak yang baik dan melarang mereka berbuat yang tidak baik.

Dalam perspektif pendidikan Islam pembentukan dan pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan berbagai cara. Keberhasilan pembinaan disiplin sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan pendidik dalam membina disiplin anak yaitu dengan cara mendidik ke arah yang lebih baik.

5. Pembinaan Melalui Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dan hukuman dalam pendidikan modern dikenal dengan (*reward* dan *punishment*). Sedangkan dalam pendidikan Islam disebut dengan *targhib* dan *tarhib*. Seorang guru menerapkan metode ini dengan tujuan untuk terjadinya keefektifan dalam proses belajar dan mengajar. Metode ganjaran sering dikenal dengan hadiah (*reward*). Ganjaran diberikan bagi peserta didik yang berprestasi sehingga menyebabkan percaya diri (optimis), lebih disiplin dan bersemangat dalam menggapai cita-cita para pendidiknya. Sedangkan hukuman diberikan apabila anak didik melakukan perbuatan yang melanggar

⁶³ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 60.

aturan yang diterapkan atau apabila tidak menurut nasihat yang diberikan.

Ganjaran (*targhib*) adalah harapan (*raja'*) serta janji kepada anak didik yang menyenangkan, dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan, sebaliknya hukuman (*tarhib*) adalah ancaman pada anak didik apabila melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.⁶⁴ Pendidik (guru) memberikan janji atau harapan kepada peserta didik, sehingga menyebabkan senang, bahagia, dan optimis dalam mengikuti studi dalam menjalankan kebaikan yang disampaikan.

6. Pembinaan Melalui Metode Hiwar Qurani dan Nabawi

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua belah pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu dan lain-lain. Pembicaraan itu sampai kepada suatu kesimpulan dan kadang-kadang tidak sampai kepada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain. Yang mana pun yang ditemukan, hasilnya puas terhadap pihak lain.

⁶⁴ Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008), h. 19.

7. Pembinaan Melalui Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam, terutama pendidikan agama Islam, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting alasannya sebagai berikut:

- a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.
- b. Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokoh itu.⁶⁵ Karena itu metode kisah juga sangat penting dalam pembinaan kedisiplinan ini.

⁶⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 136-140.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan mendiskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dilapangan. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.¹

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat umum, seperti PNS. Siswa/Mahasiswa, pedagang dan sebagainya ataupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.²

Penelitian deskriptif dan naratif dalam skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan narasi atau gambaran dan keterangan-keterangan mengenai usaha Guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa.

¹ Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasda press, 2010), h. 40.

² Toto Syatari Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek guru Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Guru guna untuk mendapatkan data yang akurat tentang usaha guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa serta kendala yang dihadapi dalam pembinaan kedisiplinan siswa.

C. Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari tiga bagian yaitu primer, sekunder dan tersier.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah wawancara dan observasi tentang usaha Guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah data guru dan siswa di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 137.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan bahan-bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini diperoleh dari Al-Quran, ensiklopedia Islam, dan artikel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu berpedoman pada teori yang ada untuk mencari dan mendapatkan serta mengumpulkan data dan informasi yang ada sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Data tersebut dicek dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu.⁵

Adapun teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Primer
 - a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu. Pada proses pelaksanaan pengumpulan data maka observasi dalam penelitian ini menggunakan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.83.

Observasi partisipan yaitu terlibat langsung dengan aktivitas atau objek secara langsung.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat, objektif dan dapat dipercaya. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati usaha guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.⁶

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. wawancara terstruktur (tertutup) yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, h. 317.

telah tertulis dan sudah peneliti siapkan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru guna untuk menggali suatu informasi usaha guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa.

2. Sekunder

a. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan beberapa dokumen paling penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Pengumpulan data secara dokumen adalah mengumpulkan data melalui dokumen kelengkapan proses belajar mengajar (PBM), seperti buku piket siswa, catatan telat, catatan siswa melanggar aturan, catatan siswa tidak mengumpulkan PR dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷

3. Tersier

a. Kamus/Ensiklopedia

Kamus atau ensiklopedia merupakan data pendukung yang digunakan oleh peneliti untuk memenuhi data dalam penelitian. Data tersier dalam penelitian ini yaitu yang merujuk pada kamus, ensiklopedia Islam, dan artikel.

⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 181.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data yang diperoleh menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu melalui data primer, sekunder dan tersier.⁸

1. Data Primer, data ini digunakan untuk menganalisis semua data penelitian yang diperoleh dari lapangan.
2. Data Sekunder, data ini kemudian di format dari data mentah menjadi data siap pakai.
3. Data Tersier, data ini digabungkan atau dikolaborasikan data yang mentah menjadi data siap pakai sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian.

⁸Sutrino Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, (Yogyakarta: Andi, 2018), h. 4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MAS Darul Hikmah

MAS Darul Hikmah merupakan sebuah Madrasah Aliyah Swasta yang berada dibawah yayasan Uswatun Hasanah Aceh. Selain MAS, dalam lingkungan Darul Hikmah ini juga terdapat RA Darul Hikmah, MI Darul Hikmah, MTs Darul Hikmah, mushalla dan asrama santri yang mengambil program Dayah MAS Darul Hikmah memiliki 3 kelas, masing-masing tingkatan memiliki satu kelas. Kelas X satu kelas, begitupun dengan kelas XI dan XII.¹

Adapun asrama yang dimaksud adalah asrama yang menjadi tempat tinggal bagi santri MAS Darul Hikmah maupun MTs Darul Hikmah yang mengambil program Dayah. Asrama putra bagi santri darul hikmah terletak didalam lingkungan darul hikmah ini sendiri, tepatnya berada disamping mushalla dan di depan kelas VII MTs Darul Hikmah. Adapun asrama bagi santri terletak di luar dari sekolah ini, yakni disamping sekolah, hanya perlu berjalan sekitar 10 meter memasuki lorong. Karena jaraknya yang dekat ini menjadikan santri sangat mudah untuk pergi dan pulang sekolah, seperti shalat berjamaah dan lain-lain.²

¹ Data Dokumentasi tahun 2023/2024

² Data Dokumentasi tahun 2023/2024

2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	MAS Darul Hikmah
NSM	131211060015
NPSN	69941567
Status Madrasah	Swasta
Akreditasi	A
Nama Kepala Madrasah	Mumammad Fadhil, S.Pd.I, M.Pd
Alamat	Jl. Laksamana Malahayati km 8,5
Desa	Kajhu
Kecamatan	Baitussalam
Kabupaten	Aceh Besar
Provinsi	Aceh
Kode Pos	23373
Email	Masdarulhikmah062015@gmail.com
Jumlah Ruang Belajar	3 Kelas
Jumlah Guru	20 Orang

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2023/2024

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi MAS Darul hikmah

“Melalui pendidikan dan pengajaran melahirkan generasi yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan ilmu serta menjadi kekuatan penggerak masyarakat”.³

Misi MAS Darul Hikmah sebagai berikut :

³ Data Dokumentasi tahun 2023/2024

- a. Mengantarkan siswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak dan keluasan ilmu
- b. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya yang bernafaskan Islam.
- c. Menjunjung tinggi, mengamalkan dan memberikan ketauladanan dalam kehidupan sehari-hari atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan MAS Darul Hikmah sebagai berikut :

- a. Membentuk siswa/i yang berkembang secara optimal
- b. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- c. Mewujudkan terbentuknya madrasah yang mandiri dan berkembang
- d. Terlaksananya kehidupan yang Islami dilingkungan madrasah
- e. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁴

5. Keadaan Guru MAS Darul Hikmah

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Muhammad Fadhil, M.Pd	L	Kepala Sekolah	S-2
2	Rahimah, S.Pd	P	Guru Matematika	S-1
3	Lia Musnidar, S.Pd	P	Guru Fisika	S-2
4	Agus Miran, S.Pd.I	L	Guru SKI	S-1
5	Milda Sari, SE	P	Guru Prakarya	S-1

⁴ Data Dokumentasi tahun 2023/2024

6	Nurkamaliah, SE	P	Guru PKN	S-1
7	Rahmi Hidayanti, S.Pd	P	Guru Bahas Inggris	S-2
8	Suryawati Saputri, S.Pd.I	P	Guru Fikih	S-1
9	Intan Saputi, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Arab	S-1
10	Fadhli, SE	L	Guru Penjaskes	S-1
11	Melly Tursina, S.Pd	P	Guru Biologi	S-1
12	Murdiana, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	S-1
13	Is Suwarli Khutni, S.Pd.I	L	Guru Kimia	S-1
14	Drs. Tamizi	L	Guru Prakarya	S-1
15	Meutia Sari Dewi, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	S-1
16	Nasyrah Melati, S.Hut	P	Guru Sejarah	S-1
17	Harnizar Hasra, S.Pd	P	Guru Matematika	S-1
18	Masyitah, S.Pd.I	P	Guru Akidah Akhlaq	S-1
19	Julia, S.Pd.I	P	Guru Akidah Akhlaq	S-1
20	Shafura, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	S-1

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2023/2024

6. Siswa MAS Darul Hikmah

Kelas	X	XI	XII	Jumlah
Jumlah	37 Orang	35 Orang	24 Orang	96 Orang

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2023/2024

7. Sarana dan Prasarana MAS Darul Hikmah

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	3
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang UKS	1
6	Kantin	1
7	Perpustakaan	1
8	Mading	1
9	Mushalla	1
10	Kamar Mandi/WC Guru	1
11	Kamar Mandi/WC Siswa	6
12	Gudang	1
13	Lapangan	1
14	Parkir	1
15	Pos Satpam	1
16	Tempat Olahraga	3
17	Lab Biologi	1

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2023/2024

B. Usaha Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam Membina Kedisiplinan Siswa

Disiplin sangat penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa-siswi dan aturan yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan. Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa-siswi serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh

Besar terkait dengan peran guru dalam membina kedisiplinan siswa, adapun hasil wawancara tersebut yaitu:

1. Inspirator

Inspirator merupakan guru mempunyai inspirasi atau ide-ide baru untuk kemajuan siswa. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru di Dayah Darul Hikmah, yaitu apakah ibu ada ide-ide baru terkait pembinaan kedisiplinan pada siswa?

Ibu LS mengungkapkan bahwa:

Semua guru pasti menjalankan perintah dengan baik, terkait ide ide tersebut guru juga memberikan penjelasan bentuk bentuk kedisiplinan selain yang di ditetapkan oleh Dayah.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan ide-ide baru terkait pembinaan kedisiplinan pada siswa sesuai yang ditetapkan oleh madrasah.

Senada dengan Ibu LS, Kabag Kesiswaan menambahkan bahwa:

Saya sebagai kordinator Kabag Kesiswaan di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar untuk masalah kedisiplinan kita ada ide-ide baru antara lain satu tentang keadaan siswa kemudian keadaan lingkungan lalu keadaan sekolah keadaan orang tua siswa.⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan ide ide baru terkait dengan kedisiplinan siswa yaitu dengan

⁵ Wawancara dengan Ibu LS pada tanggal 10 Juli 2024

⁶ Wawancara dengan Ibu SF pada tanggal 10 Juli 2024

melihat bagaimana keadaan siswa di sekolah serta bagaimana tingkah laku siswa tersebut selama di lingkungan sekolah.

Bapak AM juga menambahkan bahwa:

Ada karena anak-anak sekarang agak kurang disiplin masalah belajar itu paling utama setelah itu masalah buat tugas di rumah itu kurang baju harus masuk ke dalam kaus kaki masih salah pakai.⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa kurang disiplin masalah belajar yaitu masalah pembuatantugas di rumah. Disisi lain juga masalah kerapian siswa yaitu terkait dengan seragam dan kaus kaki.

Senada dengan Bapak FD mengungkapkan bahwa:

Ide pertama yang saya berikan yaitu tentang kedisiplinan, dulu pertama jadi gak pernah telat agar gak capek melaksanakan ide tersebut bapak dulu disiplin, baru ide gagasan kita terapkan pada siswa.⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar memiliki ide ide dalam baru terkait pembinaan kedisiplinan pada siswa dan siswi di sekolah, hal yang pertama dilakukan yaitu mendisiplinkan diri sendiri terlebih dahulu sebelum membentuk kedisiplinan pada siswa dan siswi, setelah itu diterapkan disiplin terhadap seragam yaitu baju harus masuk ke dalam serta memakai kaus kaki. Selain itu juga para guru selalu mengecek keadaan siswa, keadaan lingkungan lalu keadaan sekolah serta keadaan

⁷ Wawancara dengan Bapak AM pada tanggal 12 Juli 2024

⁸ Wawancara dengan Bapak FD pada tanggal 19 Juli 2024

orang tua siswa, siswa dan siswi tidak disiplin pasti ada kendala dibalik semua yang terjadi di sekolah tersebut. Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi bahwa guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar memiliki ide ide dalam baru terkait pembinaan kedisiplinan pada siswa dan siswi di sekolah.⁹

2. Informator

Terkait dengan usaha atau peran guru tentang infromatory, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu bagaimana cara ibu memberikan informasi kepada siswa serta manfaat kedisiplinan bagi siswa?

Ibu LS mengungkapkan bahwa:

Saya selalu mengulang-ulang masalah kedisiplinan pada siswa kemudian didalam kelas walaupun sudah di tempel peraturan itu kami ulang lagi ini juga saya rasa bentuk pemberitahuan ketika ada siswa diluar yang melanggar itu langsung kami tegur itu kalau dia buat salah misalnya pakai kaus kaki disini pakai kaus kaki warna hitam hitam putih hari senin-rabu nanti kamis warna hitam, kedepan anak-anak pakai kaus kaki warna lain itu kami tegur kemudian gak boleh pendek itu contohnya dll juga kayak gitu intinya begitu kita kami melihat anak-anak melanggar peraturan kami tegur.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan tidak cuma satu guru saja yang mencegah siswa yang tidak disiplin akan tetapi hampir semua guru yang bertugas di upacara itu selalu mengulang-ulang masalah kedisiplinan kemudian di dalam kelas walaupun sudah di tempel peraturan itu tetap saja diulangi lagi.

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2024

¹⁰ Wawancara dengan Ibu LS pada tanggal 10 Juli 2024

Kabag Kesiswaan menambahkan bahwa:

Pertama kita mengadakan sosialisasi pada siswa terlebih dahulu baru kemudian kita sampaikan juga melalui orangtua siswa.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan informasi kepada siswa pada saat upacara hari senin, disana guru memberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, tiap senin guru selalu memberikan dan menyampaikan informasi tersebut yang langsung terdengar di telinga siswa.

Senada dengan Kabag Kesiswaan, Bapak AM menambahkan bahwa:

Orang sukses itu pertama harus ada kedisiplinan belajar kedisiplinan dalam waktu orang yang pandai atur waktu Insya Allah kedepan bisa menjadi orang-orang sukses.¹²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan informasi terkait dengan kesuksesan dimulai dari sikap disiplin serta pandai dalam mengatur waktu.

Bapak FD juga mengungkapkan bahwa:

Pernah saya katakan dulu masalah jujur dalam melangkah kita harus ada dimana pun kita terkhusus pada bab kejujuran, termasuk jujur dalam perbuatan tidak boleh terlambat datang dan bohong kepada guru, shalat gak boleh di tinggalkan dalam fiqih biasanya anak itu tidak mampu pembelajaran

¹¹ Wawancara dengan Ibu SF pada tanggal 10 Juli 2024

¹² Wawancara dengan Kabag Kesiswaan dan Bapak AM pada tanggal 12 Juli

tersebut tapi kalau dia ada buka buku udah ada nilai sama ibu.¹³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam membina kedisiplinan pada siswa yaitu memberikan informasi kepada siswa terkait manfaat kedisiplinan bagi siswa memberikan teguran tidak boleh terlambat datang ke sekolah dalam amanat Pembina upacara pada hari senin, guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar selalu mengulang-ngulang memberikan informasi kepada siswa dan siswi terkait dengan kerugian dari ketidak disiplin terhadap siswa dan siswi di sekolah, guru juga selalu mengingatkan agar tidak pernah terlambat karena orang sukses dimulai dari disiplin belajar serta pandai dalam mengatur waktu. Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi bahwa guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar memberikan informasi kepada siswa terkait manfaat kedisiplinan bagi siswa serta kerugian dari sikap tidak disiplin ini.¹⁴

3. Korektor

Korektor disini berperan sebagai guru mengoreksi siswa. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu bagaimana cara ibu mengoreksi siswa yang tidak disiplin?

Ibu LS mengungkapkan bahwa:

Mengoreksi itu saya sampaikan kesalahan siswa itu langsung tapi kami tidak menyebut nama, ada siswa yang begini-begini dan ada juga yang kami panggil walaupun saya bukan bagian konseling misalnya ini anak tidak shalat jama'ah itu kami

¹³ Wawancara dengan Bapak FD pada tanggal 19 Juli 2024

¹⁴ Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2024

panggil kami bina siswa tersebut supaya mau melaksanakan shalat.¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru sering mengoreksi siswa dengan tidak menyebutkan nama, kebanyakan dari siswa yang melakukan sikap tidak disiplin yaitu diserahkan kepada bagian kesiswaan.

Senada dengan ibu LS, Kabag Kesiswaan menambahkan bahwa:

Ada beberapa cara satu catatan perilaku siswa kemudian dari catatan konseling siswa kemudian yang ke tiga catatan dari orangtua siswa tersebut.¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa cara untuk mengoreksi siswa yang tidak disiplin yaitu dengan mencatat perilaku siswa, memberikan kepada guru konseling dan bagian kesiswaan serta membuat surat pemanggilan untuk orangtua.

Bapak AM dan Bapak FD juga mengungkapkan bahwa:

Kita tegur siswa memang perlu kesabaran kalau model anak-anak sekarang harus kita bilang minggu depan balik lagi susah di atur sekarang.¹⁷ Pada zaman sekarang ini terkadang siswa perlu ketegasan kita sebagai seorang guru, jika tidak begitu mereka akan semena mena terhadap tanggung jawab dia sebagai siswa.¹⁸

¹⁵ Wawancara dengan Ibu LS pada tanggal 10 Juli 2024

¹⁶ Wawancara dengan Ibu SF pada tanggal 10 Juli 2024

¹⁷ Wawancara dengan Bapak AM pada tanggal 12 Juli 2024

¹⁸ Wawancara dengan Bapak FD pada tanggal 19 Juli 2024

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam membina kedisiplinan pada siswa yaitu mengoreksi siswa yang tidak disiplin dengan cara sampaikan kesalahan siswa dan siswi itu secara langsung tetapi tidak menyebut nama, kemudian juga dikoreksi melalui pemanggilan ke kantor lalu diberikan beberapa nasehat akan kerugian dari ketidak disiplin ini, siswa dan siswi juga melakukan kesalahan berulang kali terkait dengan disiplin ini, minggu ini ditegur minggu depan sudah terulang lagi terlambat datang ke sekolahnya. memberikan informasi kepada siswa terkait manfaat kedisiplinan bagi siswa mengoreksi siswa-siswa yang datang terlambat ke sekolah.¹⁹

4. Fasilitator

Usaha atau peran guru selanjutnya yaitu fasilitator, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah Bapak/Ibu menyediakan fasilitas yang cukup untuk kemudahan belajar?

Bapak AM dan Bapak FD mengungkapkan bahwa:

Ada tergantung setiap ada fasilitasnya berbeda-beda tinggal kita menerapkannya gimana, fasilitas dari saya kalau saya sendiri itu sangat berusaha untuk memudahkan siswa dalam belajar.²⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru melengkapi fasilitas siswa ketika di sekolah yaitu dengan memudahkan siswa menghafal kapan saja dan memberikan waktu 1 bulan atau sampai batas waktu untuk menyeter, dan kemudian hafalannya disetor tidak

¹⁹ Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2024

²⁰ Wawancara dengan Bapak AM dan Bapak FD pada tanggal 12-19 Juli 2024

mesti didalam kelas boleh dimana pun jumpa sma guru yang bersangkutan misalnya di kantor.

Senada dengan Ibu LS, Kabag Kesiswaan juga menambahkan bahwa:

Untuk khususnya kita memberikan satu waktu dan tempat konseling untuk siswa yang ada masalah, jadi bagian konseling yang menyarakan dan memberikan nasehat kepada siswa tersebut.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam membina kedisiplinan pada siswa yaitu dengan memberikan fasilitas terhadap kenyamanan belajar peserta didik yaitu dengan memberikan kebebasan dalam pembelajaran seperti ketika menghafal hadis para siswa boleh memilih tempat belajar dimana saja tidak mesti di dalam kelas, kemudian dari guru konseling juga memberikan waktu dan tempat konseling khusus kepada siswa yang banyak problem yang sedang ia hadapi. Dari hasil observasi bahwa guru juga menyediakan fasilitas untuk siswa terkait dengan kebutuhan belajar siswa.²²

5. Organisator

Terkait dengan usaha atau peran guru sebagai organisator, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah ibu memiliki pengelolaan akademik dalam menyusun tata tertib di sekolah?

²¹ Hasil wawancara dengan SF dan Ibu LS pada tanggal pada tanggal 10 Juli 2024

²² Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2024

Ibu LS mengungkapkan bahwa:

Tata tertib di sekolah memang sudah disusun sama-sama kami tinggal kami kerja sama kalau ada kejadian di luar peraturan ini kami tanggulasi dulu masih belum mempan baru kami serahkan ke wali kelas kemudian baru ke bagian konseling dan seterusnya.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tata tertib di sekolah memang sudah dibentuk dari sekolah, guru tinggal menerapkan kepada siswa serta memberikan penjelasan terkait dengan peraturan yang harus dipatuhi dan siswa diharapkan supaya dapat mematuhi tata tertib sekolah tersebut.

Senada dengan ibu LS, Bapak FD juga menambahkan bahwa:

Guru mempunyai peran terkait ini yaitu antara siswa dan guru menurut gurunya kadang ada anak-anak suka sama guru yang satu kadang ada yang tidak suka, ini bukan hanya disini saja, di sekolah lain juga ada problem seperti ini.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tata tertib di sekolah memang sudah disusun secara bersama-sama kemudian para guru dan siswa tinggal melaksanakan tata tertib tersebut sesuai dengan bidang yang ada di sekolah.

Senada dengan Bapak FD, Kabag Kesiswaan menambahkan bahwa:

Peraturan sudah di susun kita tinggal kerja sama menjalankan program peraturan yang telah di tentukan dan di sepakati dari sekolah.²⁵

²³ Wawancara dengan Ibu LS pada tanggal 10 Juli 2024

²⁴ Wawancara dengan Bapak FD pada tanggal 19 Juli 2024

²⁵ Wawancara dengan Ibu SF pada tanggal 10 Juli 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru organisator yaitu memiliki pengelolaan akademik dalam menyusun tata tertib di sekolah dengan cara menjalankan peraturan yang sudah di susun bekerja sama dalam menjalankan program peraturan yang telah di tentukan dan di sepakati dari sekolah, para guru disini memiliki peran yang cukup baik dalam membina kedisiplinan siswa yaitu ditandai dengan mencontohkan sikap disiplin itu sendiri yaitu sering datang tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar menjadi pengelola akademik bagi siswa terkait dengan sikap kedisiplinan pada siswa ketika di sekolah.²⁶

6. Motivator

Guru juga perlu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dan terdorong untuk melakukan tanggung jawab dan kewajibannya sebagai siswa. Terkait dengan peran motivator, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah ibu ada memberikan motivasi agar siswa bersikap disiplin?

Ibu LS meng bahwa:

Saya memberikan motivasi dan keinginan kepada siswa bahkan kalau saya setiap masuk itu ceramah dulu kalau kami disini pagi ngaji dulu habis itu saya buka dengan nasihat serta cerita.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa motivasi yang diberikan guru itu sangat berpengaruh terhadap

²⁶ Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2024

²⁷ Wawancara dengan Ibu LS pada tanggal 10 Juli 2024

pembelajaran sikap disiplin pada siswa, guru selalu mendorong agar siswa tidak datang ke sekolah terlambat.

Kabag Kesiswaan juga menambahkan bahwa:

Ada bahkan sering, saya sering anjurkan perempuan pakai ciput kalau tidak pakai dendanya setiap wali kelas tetapkan itu seperti tidak boleh masuk kelas dan lainya supaya ada efek jera kepada mereka.²⁸

Senada dengan Kabag Kesiswaan, Bapak AM juga mengatakan bahwa”

Ada, saya mengatakan kepada siswa yaitu jangan korupsi waktu, di akhirat semua akan di hisab setelah masuk panggil anak-anak ngaji dulu 15 menit satu kelas saya buat yang lain takut.²⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam memberikan motivasi yaitu dengan memberikan ceramah terkait dengan kedisiplinan, sering memperingati murid yang tidak mau memakai ciput lalu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak memakai ciput tersebut. Dari hasil observasi bahwa guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar memberikan motivasi kepada siswa terkait kedisiplinan dalam belajar dan kedisiplinan dalam berpakaian.³⁰

²⁸ Wawancara dengan Ibu SF pada tanggal 10 Juli 2024

²⁹ Wawancara dengan Bapak AM pada tanggal 12 Juli 2024

³⁰ Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2024

7. Pembimbing

Terkait dengan peran sebagai pembimbing guru mempunyai peran yang cukup besar disini yaitu untuk membimbing siswa supaya tidak datang terlambat, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah bapak/ibu ada membimbing siswa terkait dengan sikap kedisiplinan siswa tersebut sehingga siswa tersebut tidak datang terlambat?

Ibu LS dan Kabag Kesiswaan mengungkapkan bahwa:

Ada, dengan cara membimbing siswa mulai saya masuk ke kelas udah ada di dalam dan mengucapkan salam, saya bertanya dulu tanya kenapa terlambat kadang ada siswa yang tidak jujur tapi ada siswa yang bercerita ada alasan yang masuk akal dan jujur.³¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang besar dalam membimbing para siswa seorang guru harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik menjadi manusia dewasa yang proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mendidik seseorang manusia yang berakhlak mulia.

Senada dengan Ibu LS, Bapak AM menambahkan bahwa:

“bimbingan yang kami berikan kepada siswa yaitu dengan menerapkan disiplin itu sendiri mulai dari datang ke sekolah, seragam rapi, latihan juga harus dikumpulkan tepat waktu, tidak boleh ada yang beralasan tidan mengerjakan PR, tanggung jawab siswa itu besar yaitu belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru”³²

³¹ Wawancara dengan Ibu LS dan Kabag Kesiswaan pada tanggal 10 Juli 2024

³² Wawancara dengan Bapak AM pada tanggal 12 Juli 2024

Peran dalam bimbingan ini yaitu menanyakan secara baik baik kenapa siswa datang terlambat, ada kendala sebelum ke sekolah yang membuat siswa datang terlambat dan menerapkan disiplin itu sendiri mulai dari datang ke sekolah, baju rapi, PR dan latihan juga harus dikumpulkan tepat waktu, tidak boleh ada yang beralasan tidan mengerjakan PR, guru juga sering mengatakan kepada siswa tanggung jawab siswa itu besar yaitu belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dari hasil observasi bahwa guru memberika bimbingan kepada siswa yang tidak disiplin dalam belajar dan yang terlambat datang ke sekolah.³³

8. Inisiator

Pada peran ini guru guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide baru terkait dengan sikap disiplin adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu apakah ibu memiliki ide-ide baru untuk kemajuan siswa?

Ibu LS dan Kabag Kesiswaan mengatakan bahwa:

Ada kami rapat misal kami mau buat aturan-aturan atau evaluasi kalau ada ide-ide baru kami tuangkan dalam rapat bersama terkait masalah pelanggaran.³⁴

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa aturan-aturan atau evaluasi ide-ide baru guru menuangkan dalam rapat dan diberitahukan kepada orangtua karena rapat evaluasi diadakan 1 bulan

³³ Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2024

³⁴ Wawancara dengan Ibu LS dan Kabag Kesiswaan pada tanggal 10 Juli 2024

sekali tidak setiap minggu guru menyerahkan kepada orangtua masalah pelanggaran ini. Senada dengan Ibu LS, Bapak AM dan FD menambahkan bahwa:

Ide ini sudah ada pada setiap guru dimana ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran langsung di proses yaitu masuk ke kantor dan menyelesaikan masalah tersebut.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa peran guru dalam memberikan ide baru terkait dengan sikap disiplin yaitu ketika diadakan rapat guru membuat evaluasi terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa yang melakukan pelanggaran langsung di proses yaitu masuk ke kantor dan menyelesaikan masalah tersebut baik dari segi masalah kecil maupun masalah yang besar, ketika tidak sanggup di atasi maka akan dilakukan pemanggilan terhadap orangtua dari siswa yang bersangkutan. Dari hasil observasi wawancara di atas benar dilakukan oleh guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar terkait dengan ketidak disiplin siswa.³⁶

9. Demontstrator

Guru harus berusaha membantu peserta didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik. Terkait dengan peran ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru yaitu bagaimana cara ibu untuk mencontohkan sikap disiplin pada siswa?

³⁵ Wawancara dengan Bapak AM dan Bapak FD pada tanggal 12-19 Juli 2024

³⁶ Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2024

Ibu LS dan Bapak AM mengungkapkan bahwa:

Yang namanya guru harus masuk kelas tepat waktu kalau saya tegas kata siswa harus disiplin walau gak tega siwa yang gak bisa menghafal dan lain-lain ada sebagian dalam tugas siswa yang gak mampu saya kasih bonus bagi siwa yang gak mampu atau gak sanggup dalam pembelajaran.³⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru selalu masuk kelas dengan tepat waktu, terkadang ada siswa yang tidak tepat waktu masuk kelas guru menanyakan apa kendala siswa yang terlambat tersebut.

Kabag Kesiswaan menambahkan bahwa:

Kita sebagai guru harus datang tepat waktu, karena dengan guru disiplin siswa juga akan mengikuti guru-guru yang sering datang dengan disiplin.³⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa sesuatu yang terkait dengan sikap harus terlebih dahulu dimulai dari para guru itu sendiri yaitu mencontohkan kepada siswa selalu datang tepat waktu, selalu mengutamakan sikap disiplin dalam hal apapun supaya siswa kita juga mengikuti apa yang kita lakukan di sekolah ini.

10. Supervisor

Pada usaha dan peran ini guru diberikan tugas untuk selalu mengawasi bagaimana keadaan siswa di sekolah, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu bagaimana cara Bapak/ibu mengawasi siswa

³⁷ Wawancara dengan Ibu LS dan Bapak AM pada tanggal 10-12 Juli 2024

³⁸ Wawancara dengan Kabag Kesiswaan pada tanggal 10 Juli 2024

dan siswi di dayah ini yang sering tidak disiplin? Seperti datang terlambat?

Ibu LS mengatakan bahwa:

Walau tidak di dalam sekolah di luar juga di awasi shalat jama'ah juga kadang ibu jadi imam sama perempuan anak-anak melihat oh begitu ibu jadi imam semua shalat yang halangan masuk kelas ibuk periksa.³⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa di dalam sekolah ketika jam shalat juga siswa berpartisipasi untuk shalat berjamaah bersama, jika ada perempuan yang sedang berhalangan maka akan dipastikan oleh guru yang sedang piket.

Senada dengan ibu LS, Kabag Kesiswaan menambahkan bahwa:

Kami ada piket kalau ada anak terlambat langsung ketahuan kemudian didalam kelas karena adab masuknya terlambat paling lama 3 menit 5 menit langsung masuk ke dalam kelas.⁴⁰

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara guru mengawasi siswa yang tidak disiplin yaitu melalui guru piket, di sekolah tersebut guru piket juga mempunyai peran setiap harinya yaitu mengawasi seluruh siswa baik dalam kehadiran, keterlambatan sampai kepada shalat juga diawasi, jadi siswa tidak bisa mengelak ataupun berbohong kepada guru. Berdasarkan hasil observasi bahwa guru mengawasi siswa dalam belajar yaitu terkait dengan mengumpulkan tugas ketika di kelas.⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Ibu LS pada tanggal 10 Juli 2024

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu SF pada tanggal 10 Juli 2024

⁴¹ Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2024

11. Evaluator

Pada peran ini guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia bermoral yang baik, terkait dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru yaitu bagaimana cara ibu mengevaluasi tugas di rumah ?

Bapak AM mengatakan bahwa:

Berperan, koordinasi dan mediasi dan ada catatan khusus ada tugas tambahan khusus untuk yang jarang sekolah itu permasalahan sama dia saya dia saya dia harus selesai ini saya masuk seminggu sekali.⁴²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru berperan menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian terhadap kedisiplinan siswa di sekolah.

Senada dengan Bapak AM, Bapak FD juga menambahkan bahwa:

Saya absen dulu dan saya beri nilai ada semua catatan sama ibu yang gak siap kerjakan di tempat selesaikan jngan senyum-senyum paling sekali lain hari tidak mengulangi lagi, ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka tidak ada nilai.⁴³

⁴² Wawancara dengan Bapak AM pada tanggal 12 Juli 2024

⁴³ Wawancara dengan Bapak FD pada tanggal 19 Juli 2024

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam mengevaluasi tugas di rumah terkait dengan membina kedisiplinan yaitu tidak memberikan nilai kepada siswa yang tidak mengumpulkan PR. Berdasarkan hasil observasi bahwa guru selalu mengawasi dan berkoordinasi dengan guru yang lain terkait dengan sikap siswa yang sering tidak mengumpulkan PR ini, selalu mencari tau apa masalah siswa sehingga siswa sering tidak mengumpulkan PR, supaya guru tau dan dapat mengatasi masalah tersebut dengan cepat.⁴⁴

12. Model/Teladan

Usahan dan peran guru ini merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru, terkait dengan hal tersebut peneliti mewawancarai guru tentang Apakah bapak/ibu sering datang tepat waktu sebagai bentuk contoh disiplin kepada siswa?

Ibu LS dan Kabag Kesiswaan mengatakan bahwa:

Saya selalu datang tepat waktu, itu selalu baik di lapangan kelas atau pulang harus tepat waktu untuk masa depan nanti, dan sebagai contoh sikap disiplin yang paling utama mulai dari datang tepat waktu.⁴⁵

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru tidak ada yang datang terlambat hal ini merupakan contoh yang diberikan kepada siswa terkait dengan sikap disiplin dimana kesuksesan berawal dari disiplin tersebut.

⁴⁴ Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2024

⁴⁵ Wawancara dengan ibu LS dan Kabag Kesiswaan pada tanggal 10 Juli 2024

Senada dengan ibu LS, Bapak AM menambahkan bahwa:

Kalau masuk kelas tepat waktu kalau ke sekolah saya sering terlambat maksudnya kami da absen pagi karena saya jauh banyak guru terkendala ini khusus kami karena kami harus absen dulu, guru juga tidak boleh datang terlambat ke sekolah.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam mencontohkan sikap disiplin yaitu dimulai dari guru itu sendiri yakni dengan datang tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi bahwa jika tidak dilaksanakan seperti itu maka siswa juga tidak tepat waktu, guru merupakan model dan teladan terhadap siswa, dimana guru berperan penting di sekolah untuk kemajuan siswa dan siswinya.⁴⁷

13. Penasehat

Pada peran ini guru dituntut memberikan penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang, terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang bagaimana cara bapak/ibu menasehati siswa yang tidak bersikap disiplin?

Ibu LS dan Kabag Kesiswaan mengatakan bahwa:

Biasanya saya kami menasehati langsung waktu upacara dan di dalam kelas dengan cara tidak menyebutkan nama dan

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak AM pada tanggal 12 Juli 2024

⁴⁷ Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2024

kemudian pada jam istirahat dipanggil ke kantor diproses bertahap sampai ke kepala madrasah jika sering terlambat.⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru menasehati siswa tidak secara langsung menyebut nama melainkan dipanggil langsung ke kantor untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Senada dengan ibu LS, Bapak FD menambahkan bahwa:

Saya panggil kenapa nak harus jelas semua guru mendisiplinkan kegiatan kalau ada kegiatan guru rugi waktu saya gak ambil karena rugi anak pelajaran gak penting saya batasi.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam menasehati siswa terkait dengan sikap disiplin yaitu menasehati pada waktu upacara pada setiap senin kemudian di dalam kelas juga menasehati siswa tanpa menyebutkan nama, jika terjadi lagi makan akan dipanggil, diproses secara bertahap sampai ke kepala madrasah. Berdasarkan hasil wawancaradi atas didukung dengan hasil observasi bahwa guru selalu menasehati siswa terkait dengan sikap kedisiplinan ini.⁵⁰

C. Faktor Penghambat Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam Membina Kedisiplinan Siswa

Setiap guru yang menjalankan perannya sebagai pengajar atau pendidik pasti ada faktor penghanbat atau kendala yang dialami dalam melaksanakan peran atau usaha dalam membina kedisiplinan tersebut

⁴⁸ Wawancara dengan ibu LS dan Kabag Kesiswaan pada tanggal 10 Juli 2024

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak FD pada tanggal 19 Juli 2024

⁵⁰ Hasil Observasi pada tanggal 11 Juli 2024

tersebut. Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait dengan kendala guru dalam membina kedisiplinan pada siswa yaitu:

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru yaitu bagaimana kendala ibu dalam membina kedisiplinan siswa?

Ibu LS dan Kabag Kesiswaan mengatakan bahwa:

Yang termasuk kendalanya ketika anak-anak tidak melaksanakan tugas dan anak yang sering absen, jadi saya terkendala disitu saya mau bina dia saya gak tau dimana dia hadir sekolah itu memang sudah wataknya anak-anak memang malas dia kendala lain kadang siswa gak respect lagi saya juga gitu walau gak boleh gitu itulah keterbatasan kita.⁵¹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala guru itu ketika ada siswa yang tidak hadir ke sekolah jadi nasehat yang ingin disampaikan oleh guru tidak sampai ke telinga siswa tersebut karena tidak hadir.

Senada dengan ibu LS, Bapak AM dan Bapak FD menambahkan bahwa:

Diulang-ulang yang sama biasanya di kasih nasehat kamu gak boleh gini-gini dan sebagainya berubah gak semua bisa di atur guru dan orang tua saja harus ada pada diri sendiri ada kemauan.⁵²

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala guru dalam membina kedisiplinan pada siswa yaitu siswa sering tidak hadir ke sekolah dari pernyataan ini dapat disimpulkan jika siswa tidak hadir

⁵¹ Wawancara dengan ibu LS dan Kabag Kesiswaan pada tanggal 10 Juli 2024

⁵² Wawancara dengan Bapak AM dan Bapak FD pada tanggal 12-19 Juli 2024

maka pembinaan kedisiplinan juga terhambat, guru selalu mengajarkan kepada siswa yang baik terkait disiplin ini, guru juga selalu memberikan nasehat kepada siswa akan kerugian tidak disiplin ini, guru juga mengatakan bahwa jika mau sukses harus dimulai dari sikap disiplin ini yaitu tepat waktu datang ke sekolah dan mengumpulkan PR dan tugas tepat waktu.

Terkait dengan keluhan adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru yaitu apakah ada keluhan dari ibu dalam menangani ketidaksiplinan siswa di sekolah ini?

Kabag Kesiswaan mengatakan bahwa:

Siswa sekarang susah di aturnya habis itu akhlakunya kurang jadi karena akhlakunya kurang jadi kurang disiplin malas tata kerama sama guru itu kurang sekarang.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar ini ada yang susah di atur dan tidak patuh kepada guru, padahal guru selalu memberikan masukan yang baik untuk kemajuan siswa.

Senada dengan ibu SF, Bapak AM dan FD menambahkan bahwa:

Perlu perhatian lebih dari orangtua, sebenarnya tidak ada kendala tergantung anaknya ada perubahan atau gimana namun rata-rata anak kalau sudah kita nasihati di kelas jarang salah setelah saya bina adalah perubahan.⁵⁴

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa keluhan guru dalam membina sikap disiplin siswa yaitu siswa sekarang susah di atur

⁵³ Wawancara dengan Ibu SF pada tanggal 10 Juli 2024

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak AM dan Bapak FD pada tanggal 12-19 Juli 2024

sikapnya makanya banyak siswa yang tidak disiplin, tata karma sama guru juga kurang serta perlu perhatian lebih dari orangtua dalam mendidik siswa ketika di rumah supaya siswa berakhlak mulia dan tidak sering datang terlambat.

Teguran ini penting dilakukan kepada siswa yang sering tidak datang tepat waktu dan tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan, terkait dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru yaitu tentang apakah ibu pernah menegur atau menghukum bagi siwa yang yang tarlambat dan apa saja hukuman yang diberikan?

Ibu LS mengatakan bahwa:

Jika datang terlambat harus ada hukuman kalau terlambat darurat tidak dihukum kalau alasan yang tidak logis saya suruh ngaji dan saya nasihat dan ngaji lebih banyak hukuman bermfaat bernilai pahala.⁵⁵

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa sekolah di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yaitu tidak boleh untuk memberikan hukuman yang berlebihan kepada siswa, jika untuk efek jera saja boleh dengan hukuman ringan seperti membersihkan toilet dan membuang sampah.

Senada dengan Ibu LS, Bapak FD menambahkan bahwa:

Guru selalu memberikan teguran kepada siswa yang sering datang tidak tepat waktu, ketika masih di ulang-ulang maka akan diproses kepada tahap yang lebih serius.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu LS pada tanggal 10 Juli 2024

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak FD pada tanggal 19 Juli 2024

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru pernah menegur atau menghukum bagi siswa yang yang terlambat dan hukuman yang diberikan akan diserahkan kepada guru konseling untuk ditindak lanjuti bersama terkait dengan penanggulangan tidak disiplin ini supaya siswa tidak terlambat lagi, dan guru juga memberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah diberikan sebelumnya.

Guru di sekolah ini mengambil tindakan dari yang paling sederhana yaitu menasehati secara halus akan kerugian tidak disiplin ini, kemudian baru diserahkan kepada guru konseling, bagian kesiswaan dan ketahap yang paling atas yaitu Kepala Sekolah jika tidak mau berubah.

Guru di sekolah Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar mengatakan bahwa:

Tindakan ini jika tidak bisa ditanggulangi maka akan diberikan kepada yang semestinya, jika tidak mau berubah maka akan dipanggil orangtua untuk datang ke sekolah.⁵⁷

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru selalu memberikan tindakan yang dapat memberikan solusi untuk kemajuan peserta didik yaitu selalu memberikan nasehat, jika tidak bisa dengan nasehat maka akan diberikan kepada guru Konseling supaya ditindak lanjuti.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru di Dayah Darul Hikmah Aceh Besar

Adapun solusi guru dalam membina sikap kedisiplinan pada siswa Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar , guru mengatakan bahwa:

Ibu LS dan guru Bagian Kesiswaan mengatakan bahwa:
“Pertama melalui bimbingan, yang kedua melalui evaluasi, ketiga kerja sama dengan pihak guru bidang studi maupun wali kesiswaan dan yang terakhir dengan komite”⁵⁸

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan bimbingan, evaluasi, kerja sama pihak guru dan wali siswa untuk mencegah terjadinya ketidaktertatan pada siswa.

Senada dengan Ibu LS, Bapak AM dan Bapak FD bahwa:

Dalam membina kedisiplinan yang pertama hukuman yang tidak berat setidaknya bermanfaat pembiasaan bagi semua dan kawan-kawan tegur dan nasihati kepada seluruh anak-anak.⁵⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam membina kedisiplinan yaitu solusi yang dilakukan oleh guru yaitu *pertama* melalui bimbingan, yang *kedua* melalui evaluasi, *ketiga* kerja sama dengan pihak guru bidang studi maupun wali kesiswaan dan yang *terakhir* dengan komite. Dalam membina kedisiplinan guru juga memberikan hukuman kepada siswa setidaknya bermanfaat sebagai pembiasaan bagi semua siswa dan siswi tegur dan menasihati kepada seluruh siswa dan siswi di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar .

Sekolah mempunyai peranan penting dalam pembinaan sikap disiplin yang baik pada siswa, karena di sini siswa didik senantiasa

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu LS dan Ibu SF pada tanggal 10 Juli 2024

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak AM dan Bapak FD pada tanggal 12-19 Juli 2024

mendapat pembinaan dan bimbingan yang baik secara langsung dari guru yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang mulia untuk diteladani olehnya, sehingga ia dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam masyarakat.

Ini merupakan tugas yang berat bagi seorang guru, di mana ia harus cakap dan ahli dalam mendidik dan memiliki kepribadian yang mulia sehingga menjadi contoh yang baik terhadap anak didiknya.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait dengan apa yang bapak ibu terapkan dalam membina kedisiplinan pada siswa Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar ?

Kabag Kesiswaan mengatakan bahwa:

Metode pendekatan pada siswa dan orangtua penguatan dari kedua belah pihak siswa dan orang tua serta metode pembiasaan yang dimulai dari guru terlebih dahulu.⁶⁰

Dari wawancara di atas dapat dipahami siswa bahwa metode yang perlu dilakukan pada siswa yaitu metode pendekatan untuk siswa dengan begitu guru dan siswa bisa saling memberikan informasi terkait dengan kendala disiplin tersebut.

Bapak AM dan Bapak FD menambahkan bahwa:

Metode yang sering digunakan guru yaitu hukuman, pembiasaan, nasehat, peringatan, dan kemudian pemanggilan orangtua.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu SF pada tanggal 10 Juli 2024

⁶¹ Wawancara dengan Bapak AM dan Bapak FD pada tanggal 12-19 Juli 2024

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa metode yang digunakan guru dalam membina sikap kedisiplinan pada siswa yaitu metode pendekatan pada siswa dan orangtua penguatan dari kedua belah pihak siswa dan orang tua serta metode pembiasaan yang dimulai dari guru terlebih dahulu dan metode hukuman, pembiasaan dan nasehat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Usaha Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa adalah dengan cara guru memberikan beberapa peran terkait dengan sikap disiplin yaitu guru sebagai inspirator, informator, korektor, fasilitator, organisator, motivator, pembimbing, inisiator, demonstrator, supervisor, guru sebagai evaluator, model dan teladan dan sebagai penasehat dalam membina kedisiplinan siswa.
2. Faktor penghambat Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa yaitu siswa sering tidak hadir ke sekolah maka pembinaan kedisiplinan juga terhambat, siswa sulit diatur makanya banyak siswa yang tidak disiplin, tatakarma dengan guru juga kurang serta perlu perhatian lebih dari orangtua dalam mendidik siswa ketika di lingkungan rumah supaya siswa berakhlak mulia, beretika, tidak sering datang terlambat.

B. Saran-saran

1. Bagi Pihak Sekolah MAS Darul Hikmah
Diharapkan pihak sekolah agar terus meningkatkan kedisiplinan di sekolah, bertujuan untuk pembentukan disiplin siswa di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar karena keberhasilan dapat

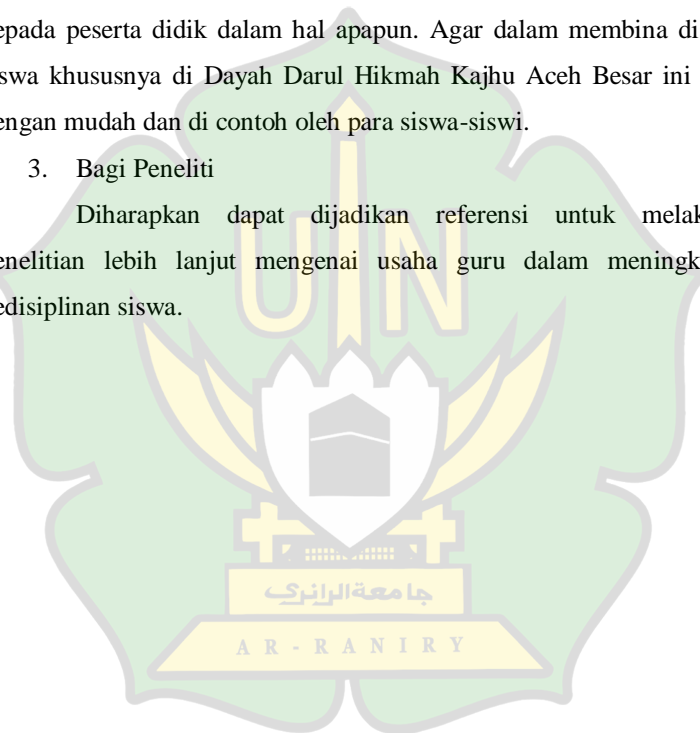
tercapai apabila itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru dapat menjadi teladan yang baik kepada peserta didik dalam hal apapun. Agar dalam membina disiplin siswa khususnya di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar ini dapat dengan mudah dan di contoh oleh para siswa-siswi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai usaha guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Taufiq. 2011. *Sistem Pendidikan Madrasah dan Dayah di Sulawesi Selatan dalam Agama dan perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Almiati.dkk. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*. Jakarta: Balai Litbang Agama.
- Al-Razi, Al-Fakhr . tt. *Al-Tafsir al-Kabir*. Beirut: Darut Kitab Al-Ilmiyah.
- Arfhan, Imron. 2010. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasda press.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Pers.
- Asmaran. 2010. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azis, Abdul 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-mawardi Prima.
- Bahri Djamarah, Syamsul. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.Cet 3.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2012. *Propesi Kependidikan*. Bandung: Alfabet. 2012.
- Darajat, Zakiah .dkk.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- _____.2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahap Mengajar*. Bandung : Yrama Widya. 2013.
- Deporter. Bobbi.dkk. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Esti Wuryani, Sri. 2002. Djwandono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Hadi, Sutrinno. 2018. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasani MT, Aulia. 2022. “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baitussalam”. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Idris, Tasnim 2008. *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno dan M. Idris. 2012. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Meity H. Idris. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Professional*. Jakarta: Luxima. 2014.
- Moenir. 2010. *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhammad Maulawy, Sayid. 2002. *Mendidik Generasi Islam*. Cet. I. Yogyakarta: Izzan Pustaka. 2002.
- Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Muslim. “Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjama’ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al-Falah

Abu Lam U Aceh Besar".Skripsi. UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2022.

- Naim, Ngainum. 2016. *Menjadi Guru Inspiratif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Nata, Abuddin. 2007. *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nawawi, Imam. 2000. *Terjemahan Riyadhus Shalihin.* Jakarta: Pustaka Amani.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru” www.ditjenpum.go.id/hukum/2024/pp/2023pp74.pdf.. Dalam Google.com..26 Mei 2024.21: 25 WIB.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru” www.ditjenpum.go.id/hukum/2023/pp/2023pp74.pdf.. Dalam Google.com..26 April 2023.21:25.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter.* Bandung: Pustaka Setia.
- Salmeto. 2004. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta:Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia.
- Soehardi, Sigit. 2003. *Perilaku Organisasi.* Yogyakarta: BPFE UST. 2003.

- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo, Muh. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep,Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Pramedia Group.
- Sutedja, Heryanto. 2010. *Mengapa Anak Anda Harus Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie. 2007. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Toto Syatari Nasehudin dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tu' u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004.

- Ulfa, Triana. 2013. “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTsN 4 Banda Aceh” *Skripsi*. UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Fokusmedia.
- Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 15 Tahun 2015.Pasal 1.Ayat 10. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uzer Usman, Moh. 2005. *Menjadi guru professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 1953 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2024

30

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang diluangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Penделegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Penделegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Miranda
NIM : 180201086
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Kedisiplinan Santri di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

KEDUA : Pembayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2024 Tanggal 30 November 2023.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 19 Juli 2024
An. Rektor,
Dekan


Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

PJ II



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5111/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala MAS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MIRANDA / 180201086**

Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Kopelma darussalam, jalan bayeun, syiah kuala (kos putri no.35)

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembinaan Kedisiplinan Santri di Dayah Darul Hikmah Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Juli 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Agustus
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL HIKMAH
KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR
Jl. Laksamana Malahayati km 8,5 Desa Kajhu, Baitussalam Aceh Besar
NPSN : 69941567 NSM : 131211060015 e-mail : masdarulhikmah062015@gmail.com

Nomor : 113 /MA.01.04.51/PP.01.1/07/2024
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Ilmiah
Kajhu, 19 Juli 2024

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
Di Tempat

Sehubungan dengan surat Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Kegiatan Penelitian Skripsi Mahasiswa, Nomor : B-5111/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2024 tanggal 10 Juli 2024. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan kami dari Pihak MAS Darul Hikmah menerangkan bahwa :

Nama : MIRANDA
Nim : 180201086
Judul Skripsi : Pembinaan Kedisiplinan Santri di Dayah Darul Hikmah Aceh Besar

Telah melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala MAS Darul Hikmah

Muhammad Fadlil S.Pd.I, M.Pd
Nip.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana usaha Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa?</p>	<p>Peran Guru sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inspirator 2. Informator 3. Korektor 4. Fasilitator 5. Organisator 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu memiliki ide-ide baru terkait dengan pembinaan kedisiplinan pada siswa? 2. Bagaimana cara Bapak/ibu memberikan informasi kepada siswa terkait manfaat kedisiplinan bagi siswa? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengoreksi siswa yang tidak disiplin? 4. Apakah Bapak/Ibu menyediakan fasilitas yang cukup untuk kemudahan belajar siswa? 	

			<p>5. Apakah ibu/bapak memiliki kegiatan pengelolaan akademik dan menyusun tata tertib sekolah?</p> <p>6. Apakah Bapak/ibu ada memberikan motivasi agar siswa bersikap disiplin ?</p> <p>7. Apakah bapak/ibu ada membimbing siswa terkait dengan sikap kedisiplinan siswa tersebut sehingga siswa tersebut tidak datang terlambat?</p> <p>8. Apakah bapak/ibu memiliki ide-ide baru untuk kemajuan siswa terkait dengan sikap disiplin?</p> <p>9. Bagaimana cara ibu</p>	
		<p>6. Motivator</p> <p>7. Pembimbing</p> <p>8. Inisiator</p> <p>9. Demontstrator</p>		

		<p>10. Supervisor</p> <p>11. Evaluator</p> <p>12. Model/Tela dan</p> <p>13. Penasehat</p>	<p>mencontohkan sikap disiplin kepada siswa?</p> <p>10. Bagaimana cara Bapak/ibu mengawasi siswa dan siswi yang sering tidak disiplin? Misalnya datang terlambat?</p> <p>11. Bagaimana cara bapak/Ibu mengevaluasi siswa yang telat mengumpulkan PR atau latihan ketika belajar?</p> <p>12. Apakah bapak/ibu sering datang tepat waktu sebagai bentuk contoh disiplin kepada siswa?</p> <p>13. Bagaimana cara bapak/ibu menasehati siswa yang tidak bersikap disiplin?</p>	
--	--	---	--	--

2	<p>Apa Faktor penghambat Guru di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa?</p>	<p>1. Penghambat at</p> <p>2. Keluhan</p> <p>3. Teguran</p> <p>4. Tindakan</p>	<p>1. Bagaimana kendala bapak/ibu dalam membina kedisiplinan siswa di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar?</p> <p>2. Apakah ada keluhan bagi bapak/ibu dalam menanggulangi ketidakdisiplinan siswa-siswi di sekolah ini?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu pernah menegur dan memberi hukuman bagi siswa yang melakukan datang terlambat? Kalau ada apa saja hukuman yang di berikan?</p>	
---	--	--	--	--

		<p>5. Solusi</p> <p>6. Metode</p>	<p>4. Jika bapak/ibu mendapat siswa yang datang terlambat tindakan apa yang diambil?</p> <p>5. Apa saja solusi bapak/ibu dalam membina kedisiplinan pada siswa Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar?</p> <p>6. Metode apa yang bapak ibu terapkan dalam membina kedisiplinan pada siswa Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar?</p>	
--	--	-----------------------------------	---	--

PEDOMAN OBSERVASI UNTUK SISWA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Yang diamati	Bobot Penilaian		
				Ya	Tidak	Ur aian
1	Usaha Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam membina kedisiplinan siswa	Inspirator	Guru memiliki ide-ide baru terkait dengan pembinaan kedisiplinan			
		Informator	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait manfaat kedisiplinan bagi siswa			
		Korektor	Guru mengoreksi siswa yang tidak			

			disiplin			
		Fasilitator	Guru menyediakan fasilitas yang cukup untuk kemudahan belajar peserta didik			
		Organisator	Guru memberikan pengelolaan akademik yang baik bagi siswa terkait dengan sikap disiplin serta menyusun tata tertib sekolah			
		Motivator	Guru memberikan motivasi agar siswa bersikap disiplin			
		Pembimbi	Guru			

		ng	membimbing siswa terkait dengan sikap kedisiplinan siswa			
		Inisiator	Guru memiliki ide-ide baru untuk kemajuan siswa terkait dengan sikap disiplin			
		Demonstrator	Guru mencontohkan sikap disiplin kepada siswa			
		Supervisor	Guru mengawasi siswa yang sering tidak disiplin Misalnya datang terlambat dan telat mengumpulkan PR/Tugas			

		Evaluator	Guru mengevaluasi siswa yang telat mengumpulkan PR atau latihan ketika belajar			
		Model/Teladan	Guru sering datang tepat waktu sebagai contoh sikap disiplin kepada siswa			
		Nasehat	Guru menasehati siswa yang tidak bersikap disiplin			
2	Faktor Penghambat Guru PAI di Dayah Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam	Kendala	Guru mengalami kendala dalam membina kedisiplinan pada siswa			

	membina kedisiplinan siswa	Keluhan	Guru mengeluh ketika ada mahasiswa yang datang terlambat			
		Teguran	Guru menegur siswa yang datang terlambat ke sekolah			
		Tindakan	Guru memberikan tindakan lanjut untuk siswa yang telat mengumpulkan PR			
		Metode	Metode yang diterapkan bervariasi dalam pembinaan kedisiplinan			

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto Wawancara dengan Kabag Kesiswaan



Observasi dengan Siswa terkait dengan Peran Guru dalam Membina Sikap Disiplin





Observasi dengan Siswa terkait dengan Peran Guru dalam Membina Sikap Disiplin



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Identitas Diri:

Nama : Miranda
Tempat / Tgl Lahir : Rikit Bur/ 01 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Jln. Inong Balee, Lr. Bayeun Kos
Putri, No. 35
Telp / HP : 082361607448

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Win Zuhri
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Muharni
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Lengkapn : Desa Uning Pune, Kec. Putri Betung,
Gayo Lues

3. Riwayat Pendidikan:

- a. SD / MI : SDN 3 Putri Betung Tahun 2012
- b. SMP / MTsN : SMPN 1 Babel Tahun 2015
- c. SMA / MAN : SMAN 1 Babel Tahun 2018
- d. Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2018 s.d 2024

Banda Aceh, 13 Agustus 2024
Penulis

Miranda